

Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar

R W Irmayanti^{1*}, S Marmoah², and M I Sriyanto²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

*ratnawidya28@student.uns.ac.id

***Abstract.** The Merdeka Curriculum is the latest curriculum initiated by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek). The curriculum is an important guideline in the learning process, especially the Merdeka Curriculum is a curriculum designed for post-pandemic learning recovery. The Merdeka Curriculum expects students to develop according to their abilities. Therefore, in the implementation of the Merdeka Curriculum, teachers are expected to be able to compile teaching modules that are in accordance with the needs and characteristics of students. The purpose of this research is to describe in detail the implementation of the merdeka curriculum in sekolah penggerak based on the perspective of the management function at elementary school. This study used a descriptive qualitative approach. The data source came from the principal and grade I and IV teachers of elementary school. Data collection techniques used in research are using questionnaires, observations, document analysis, and interviews. Data analysis using the Miles and Huberman model. The implementation of the merdeka curriculum in sekolah penggerak at SDN Kleco II from the perspective of the management function has gone through the stages of planning, organizing, actuating, and controlling properly.*

***Keywords:** Merdeka Curriculum, Sekolah Penggerak, management function, elementary school*

1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki ragam konten optimal sehingga peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi [1]. Kurikulum Merdeka membebaskan guru merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang diajarnya. Guru penting terlibat dalam proses pengembangan kurikulum guna menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan sehingga dalam implemetasi kurikulum, fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sangat diperlukan pada seluruh komponennya [2]. Selain itu diperlukan pula keterlibatan berbagai pihak mulai kepala sekolah, guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat supaya kurikulum yang dimplementasikan dapat berjalan secara efektif.

Kurikulum merupakan suatu pedoman penting dalam proses pembelajaran terlebih Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang guna pemulihan pembelajaran pascapandemi.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang perlu dikaji guna memaksimalkan esensi pemulihan pembelajaran tersebut. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum percobaan yang akan ditinjau kembali pada tahun 2024. Pada tahun 2024 akan ditentukan sebuah kebijakan terkait kurikulum nasional yang didasarkan pada evaluasi kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran [3].

Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memulihkan pembelajaran pascapandemi dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu Kurikulum Merdeka mengharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai kemampuannya. Oleh karena itu dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penyusunan modul ajar diawali oleh guru dapat menganalisis capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) untuk menyusun perangkat ajar berupa modul ajar. Namun, kenyataannya dalam penerapannya guru masih memiliki kendala yang disebabkan oleh guru masih belum terbiasa dalam membuat modul ajar akibat terbatasnya bahan bacaan atau referensi guru, selain itu guru kadang masih kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran (CP).

Penelitian terkait kurikulum telah banyak dilakukan beberapa diantaranya dilakukan oleh Komariah yang meneliti terkait dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran [4], Sumarsih dkk. yang meneliti implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SDN Guruminda 244 Bandung menyatakan hasil penerapan Kurikulum Merdeka menghasilkan peserta didik yang memiliki 6 karakter profil pelajar pancasila [5], Rahayu dkk. yang meneliti implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dengan hasil implementasi Kurikulum Merdeka sudah dilakukan secara optimal [6]. Keterbaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya adalah akan dilakukan penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak berdasarkan perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu mendeskripsikan secara rinci implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak berdasarkan perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek secara alamiah yang berbasis pada filsafat postpositivisme dimana peneliti sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif/induktif yang menekankan pada makna [7]. Sumber data berasal dari kepala sekolah dan guru kelas I serta guru kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan angket, observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Proses penelitian melalui tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan (*Planning*) Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Hasil studi dokumen dan didukung hasil angket menunjukkan perencanaan pelaksanaan kurikulum merdeka meliputi penetapan tujuan, penyusunan anggaran, dan penyediaan fasilitas. Perencanaan kurikulum merupakan seperangkat kegiatan manajerial yang mencakup petunjuk tentang sumber daya manusia yang diperlukan, sumber dana, sarana dan prasarana, sistem pemantauan dan evaluasi, serta peran elemen personel dalam mencapai tujuan pengelolaan lembaga pendidikan [2]. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan platform yang telah dipilih pada tahap pelaksanaan[8].

Tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka selain menjalankan program sekolah penggerak sebagai katalisator paradigma pembelajaran baru juga bertujuan untuk mendukung tujuan pendidikan nasional, meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat karakter siswa, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, memberikan kebebasan dalam kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi pengembangan potensi diri peserta didik. Utamanya bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dan menjalankan arahan kementerian. Penentuan dan penetapan tujuan dilakukan dengan

rapat. Penentuan tujuan tersebut melibatkan tim pengembang kurikulum yang melaksanakan workshop serta mempertimbangkan dan melibatkan berbagai pihak seperti komite, peserta didik, dan orang tua. Keterlibatan ini akan menumbuhkan rasa memiliki yang dapat memberikan dorongan untuk pihak-pihak terkait berusaha untuk membuat rencana berhasil [9].

Anggaran implementasi kurikulum merdeka berasal dari dana BOS Kinerja dan BOS Reguler. Penyusunan anggaran sudah berbasis data dan terdapat pada dokumen maupun sistem ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Aplikasi RKAS adalah sistem informasi yang membantu sekolah dalam perencanaan, penganggaran, dan tata kelola secara digital, serta mengelola dan mempertanggungjawabkan dana bantuan operasional sekolah[10]. Sarana dan prasarana di SDN Kleco II ditinjau dari segi bangunan/ruangan sudah baik tetapi apabila ditinjau dari segi IT (teknologi) terdapat masalah berupa kurangnya perangkat IT yang tidak proporsional dengan jumlah siswa. Sedangkan ditinjau dari segi buku ajar kurikulum merdeka sudah tersedia walaupun pengadaannya berasal dari dana BOS lagi sebab buku dari pemerintah selalu tidak proporsional dan terkadang terdapat kendala keterlambatan. Kehadiran sarana dan prasarana juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Sarana dan prasarana yang lengkap, terutama ketersediaan sumber daya IT, sangat memudahkan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak[6]. Oleh karena itu, dalam penerapan kurikulum merdeka diperlukan perencanaan terkait sarana dan prasarana yang baik sehingga implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Hasil studi dokumen dan didukung hasil angket pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka menyatakan guru dan kepala sekolah 100% mengetahui dan berperan dalam proses penentuan tugas dan tanggung jawab, serta penyusunan dan pengaturan jadwal. Pengorganisasian kurikulum meliputi membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan menyusun jadwal baik secara akademik maupun non akademik [11]. Menurut Sutikno secara akademik terdapat 4 bentuk pengorganisasian kurikulum yang diterapkan lembaga pendidikan, yaitu *Separated Subject Curriculum*, *Correlated Curriculum*, *Integrated Curriculum*, dan *Core Curriculum*[12].

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitator dan pengarah yang memiliki makna kepala sekolah memberikan pengarahan, fasilitas, dan gambaran kepada guru dalam menyusun jadwal yang disesuaikan dengan program sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran secara aktif mengarahkan praktik yang lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan mengenali prioritas instruksional daripada melayani sebagai manajer sekolah [13]. Penyusunan jadwal pembelajaran akademis di SDN Kleco II, guru diberikan kebebasan dalam menyusun jadwal dan mengusulkan program-program yang akan dilaksanakan. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan jadwal maupun program berdasarkan hasil wawancara antara lain SDM atau guru pengampu, mata pelajaran dan alokasi waktu belajar tiap jenjang, waktu proyek P5, struktur kurikulum, kalender pendidikan, dan minggu efektif yang ada. SDN Kleco II terdapat komite pembelajaran yang dibentuk dengan tujuan mengimbaskan kurikulum merdeka kepada rekan guru dan dianggap sebagai agen katalis dan perubahan sekolah sekaligus narasumber praktek baik. Hal serupa didapatkan dalam penelitian Munawar yang menyatakan bahwa komite pembelajaran merupakan agen katalis dan menjadi praktisi bagi rekan-rekannya [14].

Proses penyusunan dan penetapan kriteria penilaian kerja untuk guru di sekolah negeri (ASN) terdapat indikator-indikator yang ditetapkan BKN. PKG dilaksanakan secara berkala dan dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan supervisi yang bentuknya rapat koordinasi, *crosscheck*, dan *sharing*. Selain itu kepala sekolah juga melakukan supervisi dengan memeriksa perangkat pembelajaran, dan juga berkunjung ke dalam kelas. Kepegawaian merupakan hal penting dalam pengorganisasian sebab hal tersebut dilaksanakan guna memastikan SDM melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan [15].

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah mampu memimpin dan mengarahkan personil dengan baik. Kepala sekolah dan guru dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah menggerakkan para personil, dengan komunikasi, koordinasi, memfasilitasi kegiatan, serta monitoring dan evaluasi rutin. Kepala sekolah juga mampu mempengaruhi, memberikan arahan dan bimbingan, memotivasi para guru dan karyawan. Keteladanan pemimpin menjadi salah hal yang mencerminkan perilaku yang harus diteladani, karena dengan memberikan contoh akan menjadikan sebuah pijakan bagi warga lembaga yang dipimpinnya [16]. Selanjutnya dalam menjalankan tugas serta memimpin personilnya kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi setiap personil. Motivasi kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah [17]. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Hadromi menyatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah secara positif berdampak besar pada kinerja pegawai dan guru [18]. Kepala Sekolah memimpin dan membimbing para personil sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta membina kerjasama antar personil melalui koordinasi, hubungan baik, dan kebersamaan. Pembinaan kerjasama guru melalui sharing projek dan materi, serta koordinasi untuk rumuskan ATP dari CP dan memanfaatkan grup whatsapp untuk berbagi pengalaman kurikulum merdeka.

Proses pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Kleco II sudah dilaksanakan sesuai dengan standar proses kurikulum merdeka. Pembelajaran intrakurikuler sudah terjadwal dengan baik dan sudah sesuai dengan struktur kurikulum serta muatan beban belajarnya. Tes diagnostik atau awal pembelajaran bertujuan untuk memahami kesiapan, karakteristik, gaya belajar, dan minat siswa, yang dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis [19]. Nilai literasi numerasi diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler, seperti yang diarahkan oleh pemerintah, dengan pembiasaan setiap pagi. Selain itu, konsep terdeferensiasi diterapkan untuk mendukung semua anak dengan kebutuhan belajar dan karakteristik yang berbeda-beda. Pembelajaran terdeferensiasi merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa yang memiliki berbagai karakteristik yang berbeda [20]. Pembelajaran terdeferensiasi penting untuk membedakan kemampuan siswa dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing [21].

Guru sangat mempertimbangkan kebutuhan belajar dan karakteristik setiap peserta didik dengan melakukan konsultasi dengan guru kelas sebelumnya, mendekati orang tua peserta didik, dan menganalisis peserta didik melalui observasi dan assessment awal pembelajaran. Selain itu, guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar dapat berperan sebagai pembimbing dan pendidik bagi anak, guru dan panutan bagi anak, fasilitator, motivator, serta teman yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan anak [22].

4. Pengawasan (*Controlling*) Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Hasil analisis dokumentasi dan observasi yang dilakukan pada 28 Februari 2023 didapatkan hasil bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan berkala baik di dalam kelas maupun administratif. Supervisi atau pengawasan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik pengawasan seperti berkunjung ke kelas secara langsung atau supervisi administrasi yaitu dengan melakukan cek perangkat pembelajaran yang digunakan. Supervisi administrasi meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran [23]. Hasil angket menunjukkan hasil 100% responden memahami dan berperan dalam proses pengawasan implementasi kurikulum merdeka. Pengawasan (*controlling*) atau dalam konteks pendidikan disebut supervisi, pimpinan harus mengawasi program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi dengan memfokuskan pada upaya mengatasi hambatan yang dihadapi pekerja, bukan semata-mata mencari kesalahan, memberikan bantuan dan bimbingan secara tidak langsung untuk memperbaiki, memberikan dorongan dan saran yang efektif, dan melakukan pengawasan secara teratur [24].

Supervisi kurikulum adalah upaya guru untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam proses belajar mengajar dengan memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, nasihat, dan pengarahan. Tujuan dari supervisi kurikulum adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa [25]. Adapun di dalam dunia pendidikan terdapat 2 macam supervisi yaitu supervisi umum dan pengajaran atau supervisi klinis [26]. Secara konseptual supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantugurumengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuanpembelajaran yang hendak dicapai di kelasnya [27]. Pengawasan kinerja organisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui monev (monitoring dan evaluasi) secara rutin. Satu semester minimal 4 kali dilakukan supervisi dengan cara perangkat pembelajaran dicek, atau kepala sekolah masuk ke dalam kelas secara langsung. Kunjungan kelas adalah cara kepala sekolah dalam meningkatkan pengajaran guru dan pembelajaran siswa dengan memantau dan menganalisis hakikat dan kualitas pembelajaran siswa, serta gaya pendampingan guru[25]. Selanjutnya teknik yang digunakan dalam supervisi yaitu observasi langsung atau wawancara yaitu dengan adanya masukan guru lain. Tindak lanjut pengawasan kinerja diberikan dengan cara memberikan catatan yang bergantung pada evaluasi yang didapatkan dari kepala sekolah. Semua guru di SDN Kleco II memiliki buku supervisi. Setelah penilaian kinerja selesai, pelaksanaan supervisi akademik harus ditindaklanjuti dengan tindak lanjut berupa menyusun program supervisi akademik dan melaksanakannya seefektif mungkin [28].

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Kleco II dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SDN Kleco II ditinjau dari perspektif fungsi manajemen sudah melalui tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan baik. Perencanaan kurikulum merdeka di SDN Kleco II secara manajerial ataupun administrative. Begitu pula dengan pengorganisasian yang meliputi penentuan tugas dan tanggung jawab setiap personil, penyusunan dan pengaturan jadwal, serta penyusunan kriteria penilaian kerja juga dilakukan oleh kepala sekolah. Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Kleco II sudah memasuki tahun ke II sekolah penggerak sehingga implementasi kurikulum merdeka sudah diterapkan pada kelas 1, 2, 4, dan 5. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler kurikulum merdeka di SDN Kleco II ditinjau dari aspek guru yang sudah melaksanakan workshop dan memahami dengan baik struktur kurikulum maupun standar proses kurikulum merdeka yang berfokus pada peserta didik yang bermuara pada profil pelajar pancasila. Sedangkan pada tahap pengawasan (*controlling*) tidak lepas dari kegiatan supervisi. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan dampak dan wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak dari perspektif fungsi manajemen, serta sebagai referensi untuk penelitian berikutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan informasi bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik dan meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan ruang pengembangan bagi guru dan kepala sekolah.

5. Referensi

- [1] Kemendikbudristek 2022 Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka *Kementerian. Pendidikan, Kebudayaan, Ris. dan Teknol. Kementerian. Pendidikan, Kebudayaan, Ris. dan Teknol.*
- [2] M. A. Yunus, B. Luneto, and H. Anwar 2021 Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar) *Jurnal Pendidikan Islam*, **4**(2), pp. 1–5
- [3] P. R. Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah 2022 Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan *JOEL Journal of Eduation and Language Research* **1**(1) pp. 2105–2118
- [4] N. Komariah 2018 Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia *Jurnal Perspektif* **16**(1), pp. 107–112
- [5] I. Sumarsih, T. Marliyani, Y. Hadiyansah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini 2022 Analisis

- Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* **6**(5), pp. 8248–8258
- [6] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and Prihantini 2022 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak *Jurnal basicedu* **6**(4), pp. 6313–6319
- [7] Sugiyono 2021 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV
- [8] I. P. N. Hapsari, H. Mahfud, and R. Ardiansyah 2022 Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar *Jurnal Diklatika Dwija Indria* **10**(6)
- [9] L. Saajidah 2018 Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum *Madrassa Journal of Islamic Educational Management* **1**(2), pp. 16–22
- [10] S. Marmoah, S. Istiyati, H. Mahfud, Supianto, and Sukarno 2022 *Program Sekolah Penggerak Teori dan Praktik*, 1st ed. Serang, Banten: CV. AA RIZKY
- [11] N. Hidayah, R. Sulastini, and S. Handayani 2022 Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan *Afeksi Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* **3**(1), pp. 9–15
- [12] Rusdiana 2015 *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA
- [13] M. W. Geleta 2015 The Role of School Principal as Instructional Leader: The Case of Shambu Primary School *Jurnal Open Access Library* **2**(8), pp. 1–14
- [14] M. Munawar 2022 Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* **1**(1), pp. 65–72,
- [15] Y. Dakhi 2016 Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu *Jurnal Warta* **53**(9), pp. 1679–1699
- [16] D. G. Christiawan 2020 Implementasi Konsep Kepemimpinan dalam Manajemen Pembelajaran Praktik *Jurnal Pendidikan Indonesia* **6**(4), pp. 196–201
- [17] L. S. Octavia and S. I. Savira 2017 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* **1**(1), p. 7
- [18] F. Al Hadromi 2017 Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Di Sd Islam Lumajang *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen* **11**(1), pp. 109–123
- [19] I Kadek Mustika 2022 Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis It Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* **12**(2), pp. 13–22
- [20] S. Wijaya, M. Syarif Sumantri, and N. Nurhasanah 2022 Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar *Didaktika Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* **8**(2), pp. 1495–1506
- [21] W. Herwina 2021 Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* **35**(2), pp. 175–182
- [22] F. Fikriyah, T. Rohaeti, and A. Solihati 2020 Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik* **4**(1), p. 94
- [23] Isticharoh 2021 Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Administrasi oleh Kepala Sekolah Di SDN Kebonbatur 2 Mranggen Demak,” *JIRA Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* **2**(6), pp. 896–905
- [24] D. Rosdiani 2018 *Manajemen Pendidikan*, 1st ed. Bandung: Alfabeta
- [25] O. Hamalik 2012 *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 5th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [26] M. N. Purwanto 2012 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 21st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [27] S. Hindun 2023 Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap

kinerja guru SDN Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara *Jurnal Pendidikan Dasar* **11**(1), pp. 1–7

- [28] M. Riyanto, R. N. Sasongko, M. Kristiawan, E. Susanto, and D. T. Anggereni 2021 Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik *Journal of Administration and Educational Management* **4**(1), pp. 21–30